

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Survey Eksplanasi (*Explanatory Survey Method*). Metode *Explanatory Survey* merupakan metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel populasi tersebut, sehingga ditemukan deskripsi dan hubungan-hubungan antar variabel. Metode ini dibatasi pada pengertian survey sampel yang bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (*testing research*). Menurut Rasyid dalam (Somantri dan Muhidin, 2006, hal. 161) “Model ini akan mengungkapkan besarnya pengaruh variabel-variabel penyebab terhadap variabel akibat”

Dengan penggunaan metode survey eksplanasi ini, penulis melakukan pengamatan untuk memperoleh gambaran serta pengaruh antara dua variabel yaitu variabel Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dan Disiplin Kerja Guru.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan data sekunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Didapatkan melalui penyebaran angket yang diberikan kepada guru
- 2) Data sekunder adalah data yang tidak berhubungan langsung dengan objek penelitian. Penulis menggunakan data sekunder yaitu buku-buku literatur, maupun hasil wawancara.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Menurut (Muhidin dkk, 2014, hal. 37), operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana, yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrument penelitian, oleh karena itu operasional variable harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Mega Lestari, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi dua variabel, yaitu Komunikasi Interpersinak sebagai variabel bebas (Variabel X), Komitmen dan Disiplin sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

3.2.1.1. Disiplin Kerja

disiplin adalah kondisi dimana seseorang berada dalam keadaan patuh, tertib, dan teratur sebagai bentuk pengendalian diri dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Disiplin juga dapat diartikan sebagai suatu sikap tunduk dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik secara tertulis maupun secara tidak tertulis, dan dengan senang hati akan mmenerapkan peraturan walaupun tanpa adanya pengawasan dari atasan, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Siswanto, 2005, hal. 291) mengemukakan bahwa indikator dari disiplin kerja adalah : (1) Frekuensi kehadiran (2) Tingkat kewaspadaan (3) Ketaatan pada standar kerja (4) Etika Kerja.

Adapun indicator-indikator yang disebutkan di atas, dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel (Y) Disiplin Kerja

Variabel	Indikator	Ukutan	Skala
Disiplin Kerja (Y) Disiplin kerja adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis	1. Frekuensi Kehadiran	a. Memahami ketentuan jam kerja b. Datang dan pulang tepat waktu c. Mengisi daftar hadir saat datang dan pulang	ordinal
	2. Tingkat Kewaspadaan	a. Bekerja dengan teliti dan hati-hati b. Memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaan	ordinal

maupun tidak, serta sanggup menjalankannya, serta tidak mengelak untuk menerima sanksi- sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Bedjo Siswanto Sastrohadiwiryo (2005:291)		c. Efektif dan efisien dalam pemakaian peralatan kerja.	
	3. Ketaatan pada standar kerja	a. Memahami standar kerja yang telah ditetapkan. b. Bekerja sesuai dengan pedoman yang berlaku c. Kesesuaian hasil pekerjaan dengan standar hasil yang telah ditetapkan.	ordinal
	4. Ketaatan pada peraturan kerja	a. Memahami peraturan kerja. b. Menaati peraturan kerja	ordinal
	5. Etika Kerja	a. Memahami etika kerja guru b. Menjaga lingkungan kerja c. Jujur dalam bekerja d. Sopan	

3.2.1.2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Mulyana, 2008, hal.81). Operasional variabel Komunikasi interpersonal (X) secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada tabel di bawah ini:

Mega Lestari, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 2
Operasional Variabel (X) Komunikasi Interpersonal

Variabel	Indikator	Ukutan	Skala
Komunikasi Interpersonal (X) Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal (Dedi Mulyana, 2008:81).	1. Frekuensi Tatap muka	a. Frekuensi melakukan tatap muka	ordinal
	2. Reaksi/umpan balik segera	a. Respon pembicaraan secara langsung baik verbal maupun non verbal b. Keinginan untuk memberikan tanggapan secara jujur	ordinal
	3. Kualitas hubungan antar pribadi	a. Saling memerlukan informasi b. Kepercayaan antara komunikan dan komunikator c. Kedekatan antara komunikan dan komunikator d. Suasana komunikasi yang akrab e. Kejujuran dalam berkomunikasi f. Komitmen untuk menjalin kerjasama	ordinal

	4. Pemahaman terhadap makna pesan	a. Pesan yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti b. Makna pesan dapat diterima dengan baik	ordinal
	1. Perubahan sikap dan tindakan	a. Komunikasi yang terjadi dapat merubah sikap negatif menjadi sikap positif b. Komunikasi yang terjadi dapat memberikan penguatan positif	

3.2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut (Muhidin, 2010, hal. 1), “Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri/karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan) dengan demikian, populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi apa saja yang menjadi perhatian kita”.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru di SMK PASUNDAN 3 BANDUNG yang berjumlah 40 orang. Merujuk pada keterangan diatas, dalam penelitian ini semua populasi dijadikan unit analisis. Berarti dalam penelitian ini tidak ada proses penarikan sample atau prosedur teknik penarikan sample dan tidak ada penentuan ukuran sample. Suharsimi (Arikunto, 1996, hal. 107) mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru di SMK PASUNDAN 3 BANDUNG yang berjumlah 40. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3.2.3. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka Penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

1) Kuesioner (angket)

Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
 - b. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. (Arikunto, 2010, hal. 195) berpendapat bahwa, “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
 - c. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
 - d. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial”.
- 2) Studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah.
- 3) Studi Kepustakaan, yaitu dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan atau landasan teoritis yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini merupakan studi yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku dan pemilihan teori-teori yang terdapat hubungannya dengan masalah yang dibahas.

3.2.4. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

Uji coba angket dilakukan terhadap 20 orang responden yang merupakan siswa/i jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Bandung Barat. Data angket yang terkumpul kemudian secara statistik dihitung validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket yang diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 3
Jumlah Item Angket untuk Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket
1	Komunikasi Interpersonal	13
2	Disiplin Kerja Guru	15
Total		28

Sumber: Angket Penelitian

3.2.4.1. Uji Validitas

Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson, rumusnya yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Muhidin, 2010, hal. 26)

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y
- x : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
- y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.

Mega Lestari, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $\sum x$: Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum x^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n : Banyaknya responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen penelitian menurut (Muhidin,2010, hal. 26-30), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh db = 20 – 2 = 18, dan $\alpha = 5\%$.
- h. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid.

- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian.

Jika instrumen itu valid, maka item tersebut dapat digunakan dalam angket penelitian. Perhitungan uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*. Berikut rekapitulasi perhitungannya.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Variabel Komunikasi Interpersonal (X)

No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,515	0,444	Valid
2	0,379	0,444	Tidak Valid
3	0,688	0,444	Valid
4	0,774	0,444	Valid
5	0,488	0,444	Valid
6	0,706	0,444	Valid
7	0,637	0,444	Valid
8	0,519	0,444	Valid
9	0,687	0,444	Valid
10	0,013	0,444	Tidak Valid
11	0,465	0,444	Valid
12	0,612	0,444	Valid
13	0,634	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel pengujian validitas variabel Komunikasi Interpersonal terhadap 13 item angket menunjukkan 11 item dinyatakan valid, dan 2 item dinyatakan tidak valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel Komunikasi Interpersonal berjumlah 11 item.

Mega Lestari, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja(Y)

No. Item	r hitung	r table	Keterangan
1	0,636	0,444	Valid
2	0,104	0,444	Tidak Valid
3	0,572	0,444	Valid
4	0,511	0,444	Valid
5	0,759	0,444	Valid
6	0,734	0,444	Valid
7	0,608	0,444	Valid
8	0,317	0,444	Tidak Valid
9	0,825	0,444	Valid
10	0,734	0,444	Valid
11	0,535	0,444	Valid
12	0,734	0,444	Valid
13	0,529	0,444	Valid
14	0,734	0,444	Valid
15	0,636	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Dari tabel pengujian validitas variabel Disiplin kerja guru terhadap 15 item angket menunjukkan 13 item dinyatakan valid, dan 2 item dinyatakan tidak valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data Disiplin Kerja Guru berjumlah 13 item. Dengan demikian, secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 6
Jumlah Item Angket Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Angket		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Komunikasi Interpersonal (X)	15	13	2
2	Disiplin Kerja Guru (Y)	13	11	2

Mega Lestari, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Total	28	24	4
-------	----	----	---

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Item angket yang tidak valid berada pada indikator yang berbeda, sehingga meskipun item angket dihilangkan, item angket yang lainnya masih dianggap representatif untuk mengukur indikator yang dimaksud.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa dari Cronbach, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hal. 239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh (Muhidin, 2010, hal. 31-35), adalah sebagai berikut:

Mega Lestari, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n - 2.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} < \text{nilai } r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagaimana yang terlampir, rekapitulasi perhitungannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel X dan Variabel Y

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r table	
1	Komunikasi Interpersonal (X)	0,787	0,444	Reliabel

2	Disiplin Kerja (Y)	0,729	0,444	Reliabel
---	--------------------	-------	-------	----------

Sumber: Uji Coba Angket

Hasil uji reliabilitas variabel X dan variabel Y menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen di atas, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan, artinya tidak ada hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya.

3.2.5.2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel Media Pembelajaran Kearsipan mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel Efektivitas Pembelajaran Siswa. Kriteria pengujian linieritas adalah apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka hubungan variabel bebas (X) dengan (Y) dinyatakan linier. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *software Microsoft Office Excel 2010*. Berikut ini adalah nilai-nilai yang diperoleh dari uji linieritas yang dilakukan.

3.2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Adapun tujuan dilakukannya analisis data antara lain: a) mendeskripsikan data, dan b) membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang

diperoleh dari sampel (statistik). Untuk mencapai tujuan analisis data tersebut, maka langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrument pengumpulan data.
3. Tahap *coding*, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.

Tabel 3. 8
Pembobotan Koding

No	Alternatif Jawaban		Bobot	
	Komunikasi Interpersonal	Disiplin Kerja Guru	Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	1	5

4. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat atau entri data ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel.

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Bulir Setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	

Mega Lestari, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1									
N									

Sumber: Somantri & Muhidin (2006, hal. 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.6.1. Teknik Analisis Deskriptif

(Muhidin dan Abdurrahman, 2007, hal. 53) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data penelitian secara deskriptif dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian yang akan diteliti, terlebih dahulu dibuatkan tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui seberapa banyak responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) terhadap pernyataan. Kemudian berdasarkan jawaban tersebut masing-masing indikator dideskripsikan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel yang diteliti.

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif. (Sontani dan muhidin, 2011, hal. 163) mengemukakan bahwa:

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah no.1, rumusan masalah no.2, dan rumusan masalah no.3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis

deskriptif. Prosedur analisis deskriptif untuk variabel –variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan total caranya adalah:

a. Menentukan skor terendah yaitu banyaknya item angket kali bobot terendah

b. Menentukan skor tertinggi yaitu banyaknya item angket kali bobot tertinggi

c. Menentukan mean dengan menjumlahkan : $\frac{Skor\ Terendah + Skor\ tertinggi}{2}$

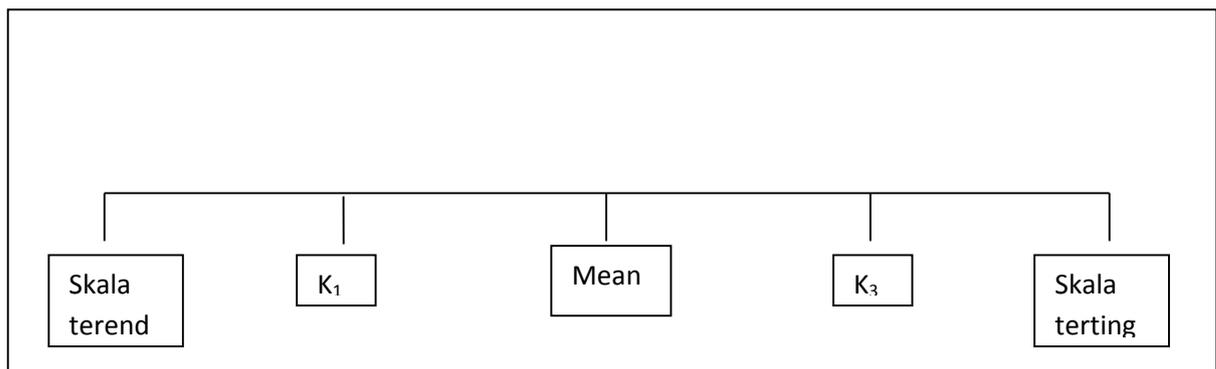
d. Menghitung K_1 : $\frac{Skor\ Terendah + Mean}{2}$

e. Menghitung K_3 : $\frac{Skor\ Tertinggi + Mean}{2}$

f. Menghitung K_2 sama dengan mean

g. Membuat Skala kuantum standar dari variabel, gambar sebagai berikut:

Gambar 3. 1
Skala Kuantum



h. Membuat Klasifikasi dan Deskripsi data untuk setiap variabel

i. Tafsiran

3.2.6.2. Teknik Analisis Data Inferensial

(Sontani dan Muhidin, 2011, hal. 185) menyatakan bahwa :

Analisis statistik inferensial, yaitu adalah data dengan statistik, yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis. Statistika inferensial berfungsi untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel bagi populasi.

Mega Lestari, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik parametrik. Sehubungan dengan data variabel yang diukur dalam bentuk skala Ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk interval. Dengan demikian data ordinal hasil pengukuran diubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel, yaitu *Program Succesive Interval*. Langkah kerja yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet*) Excel. Klik “*Analyze*” pada *Menu Bar*.
2. Klik “*Succesive Interval*” pada *Menu Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method Of Succesive Interval*”.
3. Klik “*Drop Down*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang akan diubah skalanya.
4. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* () *Input Label in first row*.
5. Pada *Option Min Value* isikan/pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5.
6. Masih pada *Option*, *check list* () *Display Summary*.
7. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel yang anda inginkan.
8. Klik “Ok”.

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. (Riduwan dan Sunarto, 2007, hal. 96), mengemukakan bahwa:

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Setelah mendapatkan nilai interval dari proses MSI maka dapat diproses dengan menghitung regresi. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya

adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel yang terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui, regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Permasalahan yang diajukan akan dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.

Persamaan umum regresi liner sederhana menurut (Riduwan dan Sunarto, 2007, hal. 97) adalah:

$$\hat{Y} = a + bX.$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu, dengan ketentuan

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi

Dengan ketentuan:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N} = \bar{Y} - bX$$

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.2.7. Pengujian Hipotesis

Menurut (Arikunto, 2010, hal. 110), “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan F-test terhadap koefisien regresi.

Uji F (secara simultan)

Mega Lestari, 2018

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA SEKOLAH DAN GURU TERHADAP DISIPLIN KERJA GURU DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari Fhitung dengan Ftabel. Nilai Fhitung dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian ANOVA. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

- 1) Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja

- 2) Menentukan uji statistika yang sesuai, yaitu : $F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$

Menurut Sudjana (1996, hal. 91) untuk menentukan nilai uji F di atas, adalah dengan:

- a) Menentukan jumlah kuadrat regresi dengan rumus:

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + \dots + b_k \sum x_k y$$

- b) Menentukan jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK(\text{res}) = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right) - JK(\text{reg})$$

- c) Menghitung nilai dengan rumus:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\frac{JK(\text{reg})}{k}}{\frac{JK(\text{res})}{n-k-1}}$$

Dimana: k = banyaknya variabel bebas

- 3) Menentukan nilai kritis (α) atau nilai tabel F dengan derajat kebebasan untuk $db_1 = k$ dan $db_2 = n-k-1$.
- 4) Membandingkan nilai uji F terhadap nilai tabel F dengan kriteria pengujian:
Jika nilai uji F \geq nilai tabel F, maka tolak H_0 .
- 5) Membuat kesimpulan